

**PENGARUH PEMBERIAN REMEDIAL LANGSUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BAJO
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)*

Oleh,

**A M I R A H
NIM 07.16.2.0424**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

**PENGARUH PEMBERIAN REMEDIAL LANGSUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI SISWA SMP MUHAMMADIYAH BAJO
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)*

Oleh,

A M I R A H
NIM 07.16.2.0424

Di bawah Bimbingan :

- IAIN PALOPO**
1. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H.
 2. Dra. Baderiah, M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **AMIRAH**
NIM : 07.16.2.0424
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 14 Desember 2011
Penyusun,

AMIRAH
NIM 07.16.2.0424

PERSETUJUAN PEMBIMBING

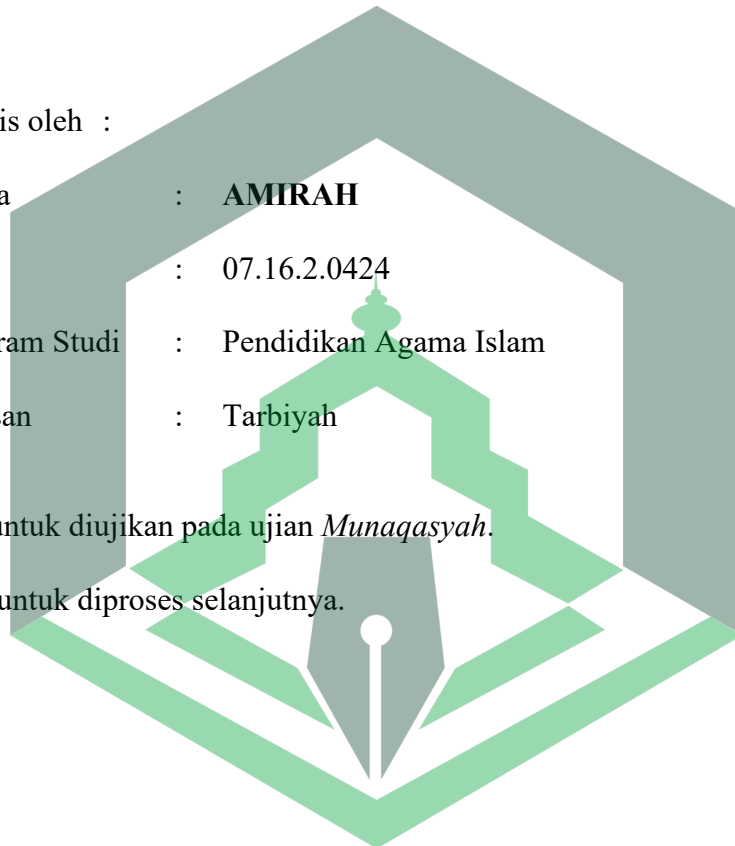
Skripsi berjudul : ***Pengaruh Pemberian Remedial Langsung terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu***

Yang ditulis oleh :

Nama : **AMIRAH**
NIM : 07.16.2.0424
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 14 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H.
NIP 19540212 198103 1 010

Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP 19700301 200003 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, dan Pembantu Ketua III, yang senantiasa membina perguruan di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr.H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd. yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

4. Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H., dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan skripsi penulis, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala perpustakaan berserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Andi Cory, S.Pd., selaku kepala SMP Muhammadiyah Bajo serta seluruh guru dan stafnya, di mana menyempatkan waktu dan tenaga dalam menerima penulis dalam rangka untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam proses penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan bantuan baik berupa materil maupun non materil kepada penulis, mulai dari proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada semua rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, amin.

Palopo, 14 Desember 2011

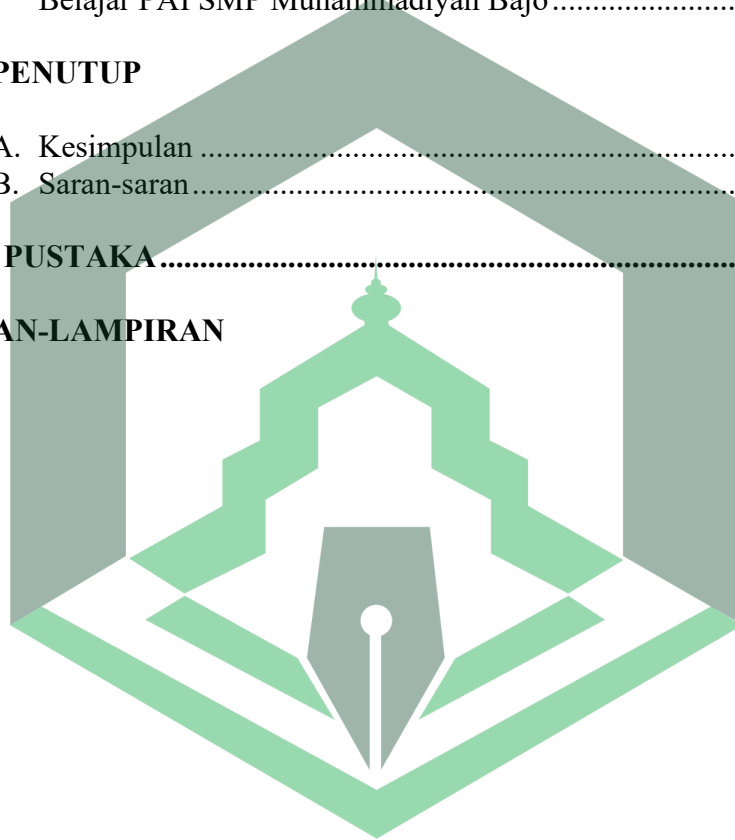
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.....	6
B. Fungsi Remedial Langsung di Sekolah.....	10
C. Pemberian Remedial Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar	15
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah Bajo.....	31
B. Proses Remedial Langsung pada Siswa SMP Muhammadiyah Bajo	38
C. Gambaran Hasil Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah Bajo ...	46
D. Pengaruh Remedial Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI SMP Muhammadiyah Bajo	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Amirah, 2011. “Pengaruh Pemberian Remedial Langsung terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. H. M. Thayyib Kaddase, M.H., dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci: Remedial Langsung, Hasil Belajar PAI

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu di mana penelitian ini membahas permasalahan, (1) Pengaruh pemberian remedial langsung dalam proses pembelajaran PAI pada siswa SMP Muhammadiyah Bajo, (2) Faktor-faktor yang menghambat pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Bajo, dan (3) Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi faktor penghambat dalam pemberian remedial langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Bajo.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui (1) *Library Research*, yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku dan literatur, dan (2) *Field Research*, yaitu pengumpulan data melalui penelitian di lapangan, melalui : (a) Observasi, atau pengamatan langsung di lapangan, (b) *Interview* atau metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab, dan (c) *Kuisioner* (angket) pengumpulan data melalui daftar pertanyaan, kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabel sederhana kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran tentang pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar siswa dan hasil analisis berbentuk tabel frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi pemberian remedial langsung oleh guru dengan pendidikan yang berkualitas di SMP Muhammadiyah Bajo dapat dilihat dengan kemampuan siswanya dengan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru, karena bimbingan belajar memang benar adanya dengan pembuktian analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SMP Muhammadiyah Bajo adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SMP Muhammadiyah Bajo sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa.

DAFTAR TABEL

Halaman:

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Staf SMP Muhammadiyah Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2011	33
Tabel 4.2	Keseluruhan Siswa SMP Muhammadiyah Bajo Tahun 2011	36
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Bajo Tahun 2011	37
Tabel 4.4	Pengajaran Guru melalui Remedial Langsung pada SMP Muhammadiyah Bajo	40
Tabel 4.5	Metode Pembelajaran Guru di SMP Muhammadiyah Bajo.....	41
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Pengajaran Guru Melalui Remedial Langsung di SMP Muhammadiyah Bajo	42
Tabel 4.7	Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Mengajarkan PAI melalui Remedial Langsung di SMP Muhammadiyah Bajo.....	43
Tabel 4.8	Tingkat Penguasaan Materi Pelajaran Guru melalui Remedial Langsung	44
Tabel 4.9	Tanggapan Siswa dalam Pemberian Tugas melalui Remedial Langsung	45
Tabel 4.10	Apakah Guru PAI Sering Menanyakan Kesulitan Belajar Siswa Melalui Remedial Langsung	47
Tabel 4.11	Apakah Guru Membantu Memecahkan Kesulitan Belajar Siswa melalui Remedial Langsung.....	48
Tabel 4.12	Guru Menarik Minat dan Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran Melalui Remedial Langsung Menarik Minat dan Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	49
Tabel 4.13	Apakah Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu semua komponen pendidikan harus memiliki semangat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar, penggunaan berbagai media dan metode, serta pelatihan-pelatihan bagi peserta didik. Tetapi upaya tersebut belum cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hal yang sangat penting dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan adalah program pemberian remedial langsung.

Pemberian remedial langsung sangat membantu siswa mengoptimalkan prestasi belajar dalam pembelajaran. Pemberian remedial langsung merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka melakukan akselerasi pembelajaran dengan mengenal potensi yang ada dalam dirinya.¹

Di antara keuntungan pemberian remedial langsung adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan guru untuk menghemat waktu, usaha, dan biaya dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.

IAIN PALOPO

¹ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spriritual Quotient*, (Cet. VI; Jakarta: Arga, 2001), h. 30.

2. Memungkinkan siswa mendapatkan pembelajaran secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, ataupun optimalisasi prestasi belajarnya.

3. Memungkinkan guru untuk melihat proses siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.²

Jelaslah bahwa pemberian remedial langsung merupakan salah satu tugas dari tenaga pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan belajar siswa. Pemberian remedial langsung sangat berkaitan erat dengan proses mengarahkan potensi anak didik yang merupakan pemberian Allah swt sejak dilahirkan. Pemberian ini masih dalam bentuk kesempurnaan panca indera yang merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan potensi manusia. Allah swt. berfirman dalam Q.S. an-Nahl (16) :

78:



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, pemberian remedial langsung oleh guru di sekolah telah diterima menjadi suatu pekerjaan dan tugas serta ruang lingkupnya jelas. Lebih jauh, mengingat bahwa permasalahan kemampuan prestasi siswa yang beragam di sekolah dan seringkali tidak dapat dihindari meskipun dengan

² *Ibid.*, 32.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah al-Qur'an, 2002), h. 413.

pengajaran yang baik sekalipun, terlebih lagi disebabkan karena kondisi atau keadaan siswa yang tidak semua sama baik itu dipandang dari latar belakang lingkungan belajarnya maupun sumber motivasi yang diberikan kepada siswa.

Melalui pemberian remedial langsung para peserta didik diberikan kesempatan untuk mampu mengenal dirinya, mengembangkan potensi mereka dan keluar dari kesulitan belajar yang dihadapinya.

Tetapi pada kenyatannya tidak semua guru memahami prosedur pemberian remedial langsung yang mampu mengubah hasil belajar siswa, serta metode yang tepat dalam memberikan remedial langsung kepada siswa sehingga dapat membantu siswa keluar dari kesulitan dalam belajarnya. Siswa memerlukan kesiapan fisik dan mental dalam mengatasi setiap kesulitan belajarnya, dalam hal ini remedial langsung dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri untuk menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

SMP Muhammadiyah Bajo sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, memiliki guru yang bisa melakukan kegiatan pemberian remedial langsung sesuai dengan proporsi masing-masing, serta dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keterbatasan fasilitas yang ada. Karena remedial langsung sangat penting dalam rangka mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan dan mandiri dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya, termasuk kesulitan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan diuraikan tentang pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberian remedial langsung pada siswa SMP Muhammadiyah Bajo?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bajo?
3. Adakah pengaruh pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bajo?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Bahwa proses remedial langsung sangat berpengaruh pada hasil belajar PAI pada siswa SMP Muhammadiyah Bajo dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bahwa hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah sangat meningkat sejak pemberian remedial langsung yang dilaksanakan oleh guru.
3. Pengaruh pemberian remedial langsung di SMP Muhammadiyah Bajo, adalah pola pengajaran guru dalam menetapkan metode pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberian remedial langsung pada siswa SMP Muhammadiyah Bajo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Bajo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar PAI siswa Muhammadiyah Bajo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi pemberian remedial langsung terhadap hasil dan siswa dalam proses pengembangan kualitas belajar mengajar.
2. Manfaat teoritis, yaitu guru dapat lebih memaksimalkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, utamanya dalam pemberian remedial langsung.



IAIN PALOPO

BAB II

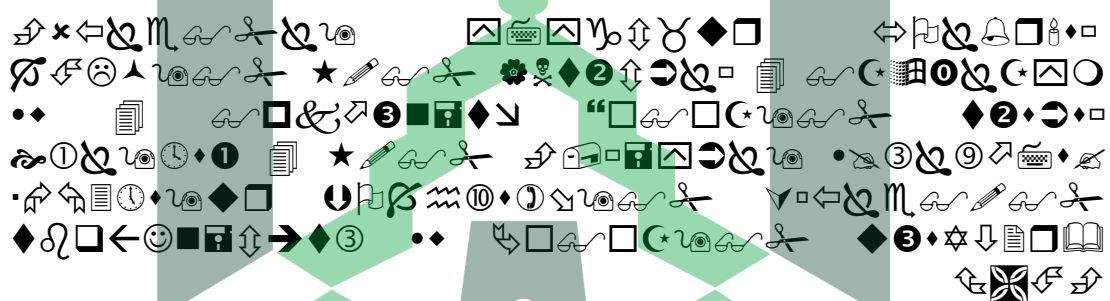
KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah beragama yang cenderung untuk mengakui adanya kekuatan yang menguasai alam dirinya dan alam semesta. Kekuatan tersebut adalah ke-Maha kuasa Allah swt yang meliputi seluruh dimensi kehidupan. Hal ini berbeda dengan konsep orang atheis yang tidak mempercayai adanya Allah swt kendatipun mereka mempercayai adanya kekuatan alam yang Maha dahsyat.

Fitrah beragama manusia dijelaskan oleh Allah swt dalam Q.S. ar-Rum (30)

30 :



Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹

Ayat di atas memberikan penegasan bahwa manusia memiliki naluri untuk senantiasa memenuhi panggilan Allah swt dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h. 645.

sebagainya. Tetapi seluruh aktivitas seorang muslim mulai dari bangun sampai tidurnya kembali adalah bernilai ibadah di sisi Allah swt. Inilah universalitas Islam yang meliputi jagat kehidupan tak bertepi. Islam yang bertujuan untuk menggugah kesadaran fitrawi manusia sebagai khalifah Allah swt di muka bumi yang mempunyai tugas untuk memakmurkan bumi agar makhluk yang berada di atasnya teguh dan patuh pada ajaran Allah swt sebagaimana yang dituntunkan oleh Rasulullah Muhammad saw.⁴

Tidak ada satupun ajaran Islam yang melegitimasi perbuatan yang secara sosiologis dan psikis akan merusak orang lain. Oleh karena itu penghayatan yang mendalam ajaran Islam maka akan membawa ketenangan jiwa dan berimplikasi pada ketentraman dalam masyarakat. Sebuah kesalahan ritual yang dimiliki oleh seorang muslim harus berimplikasi pada kesalahan sosialnya.

Potensi internal manusia yang memiliki fitrah beragama dan berbuat baik, juga ditunjang oleh faktor eksternal berupa kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman pokok umat Islam yang berisi petunjuk dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini merupakan faktor eksternal yang banyak memengaruhi kepribadian seorang muslim. Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 2

بِالْقُرْآنِ يُرْشَىٰ الْإِنسَانُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁵

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 15.

⁵ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 8.

Sebagai pedoman yang berisi petunjuk bagaimana seorang muslim berucap, bertindak dan bersikap tentunya akan melahirkan pribadi-pribadi yang bisa dijadikan teladan dalam hubungannya dengan hubungan dengan sesama manusia, dan mendapat keridhaan Allah swt. Nilai-nilai tersebut harus disampaikan kepada manusia lainnya dengan cara yang baik pula. Logikanya adalah bila suatu kebaikan disampaikan dengan cara yang tidak baik maka kebaikan kadang tidak bisa diterima oleh orang lain.

Totalitas dalam mengamalkan ajaran Islam tersebut akan membuat manusia lebur dalam kebesaran Allah swt sebagaimana doa yang sering dibaca seorang muslim ketika melaksanakan shalat, sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. al-An'am (6) : 162 :



Terjemahan:

Sesungguhnya sembahyangku, hidupku, matiku adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam.⁶

Do'a sebagaimana termaktub pada ayat di atas adalah merupakan kesadaran puncak manusia bahwa aktivitas kehidupan yang dia lakukan hanyalah untuk Allah swt. Dari kesadaran ini akan lahir manusia-manusia yang mempunyai karakter kepribadian yang anggun dan menawan, dan mempunyai empati yang tinggi dengan orang lain sebagai manifestasi dari ketaatannya kepada Allah swt dan inilah sejatinya tujuan bimbingan dan penyuluhan dalam Islam.

⁶ *Ibid.*, h. 216.

B. Fungsi Remedial Langsung di Sekolah

Seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dimaksudkan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang utuh dan memiliki kompetensi dalam berbagai bidang kehidupan. Tanpa remedial, mungkin luaran pendidikan formal hanya mampu memiliki kompetensi akademis saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Sehingga mereka tidak memiliki kemampuan transformasi diri, kematangan intelektual dan emosional, tetapi mereka justru menjelma menjadi menara gading di tengah-tengah masyarakatnya.

Dalam rangka mewujudkan hal di atas, maka pemberian remedial langsung diterapkan dalam pendidikan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni tercapainya kondisi dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷ Hal ini kemudian dijabarkan di sekolah melalui guru yang didukung oleh kebijakan-kebijakan strategis sekolah.

Anak didik di sekolah membawa sifat-sifat keturunan, tetapi ia kadang tidak berdaya baik secara fisik maupun mental. Bakat dan mental yang diwariskan oleh kedua orang tuanya merupakan benih yang perlu dikembangkan. Semua anggota

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Cet. III; Jakarta: Penerbit Quantum Teaching; 2005), h. 7.

jasmani membutuhkan bimbingan untuk tumbuh. Demikian juga jiwanya membutuhkan bimbingan untuk berkembang sesuai iramanya masing-masing sehingga suatu saat anak didik menjadi mandiri dan mampu membimbing dirinya sendiri.⁸

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kompetensi dasar tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaian yang berbeda. Oleh karenanya perlu adanya program pembelajaran remedial (perbaikan).

Prinsip pemberian remedial :

1. Adaptif,
2. Interaktif,
3. Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian,
4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin,
5. Pelayanan sepanjang waktu.⁹

Adapun yang menyebabkan siswa diberikan remedial yaitu :

- a. Kesulitan ringan (kurang perhatian saat mengikuti pelajaran),
- b. Kesulitan sedang (gangguan belajar dari luar peserta didik, misalnya : faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan).¹⁰

⁸ Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 53.

⁹ Syafruddin Nurdin, *op.cit.*, h. 65.

¹⁰ *Ibid.*, h. 67.

Teknik mendiagnosis siswa yang akan diberikan remedial

- 1). Tes prasyarat,
- 2). Tes diagnosis,
- 3). Wawancara, dan
- 4). Observasi.¹¹

Pemberian remedial langsung dalam prosesnya mampu mencapai tiga hal pada anak didik, yaitu: *Pertama*, remedial langsung dalam rangka mengenal diri. Pemberian remedial dalam konteks ini dimaksudkan agar anak didik mengenal kekuatan dan kelemahan dalam dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia biasa, setiap anak didik tentu membawa kelemahan yang inheren dalam dirinya. Melalui pemberian remedial kelemahan dan kekuatan digunakan secara komplementer dan saling mengisi. *Kedua*, pemberian remedial langsung dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengenal kemampuan belajarnya dengan demikian diharapkan dapat membantu proses penyesuaian dirinya dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. *Ketiga*, pemberian remedial langsung dalam rangka merencanakan masa depan. Pada konteks ini, pemberian remedial sebagai pengalaman bagi siswa dalam melihat aspek-aspek kelemahan dalam proses pembelajaran, dengan demikian peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya. Melalui perencanaan masa depan,

IAIN PALOPO

¹¹ *Ibid.*

anak didik diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam dirinya.¹²

Pemberian remedial langsung juga diharapkan terlaksana tanpa paksaan dan ketergantungan pada orang lain, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Apabila anak didik memperlihatkan perubahan pada hasil belajar melalui pemberian remedial langsung maka anak didik akan mampu merencanakan kegiatan pembelajarannya lebih baik lagi dibandingkan sebelum adanya kegiatan remedial langsung.

Pemberian remedial langsung di sekolah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedurnya. Hal ini dimaksudkan agar para guru tidak salah arah dan tidak keluar dari tujuan belajar. Oleh karena itu, guru harus mengetahui fungsi remedial langsung di sekolah.

Fungsi-fungsi yang dimaksud antara lain :

a). Fungsi pemahaman

Pemberian remedial langsung akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu baik tentang bahan ajarnya maupun hasil belajar siswa. Guru sebagai subyek dalam memberikan remedial harus mengetahui dengan baik tentang kondisi anak didiknya, sehingga efektifitas dan efesiensi pemberian remedial bisa dilakukan. Sedangkan siswa sebagai obyek yang mengalami proses remedial memahami aspek-aspek kelemahan dan kekuatan dalam dirinya tentang prestasi belajarnya.

IAIN PALOPO

¹² Winarno Surakhmad, *Ketika Guru Mengubah yang Buruk Menjadi Baik*, (Majalah Fasilitator; Ed. II. 2007), h. 51.

b). Fungsi pencegahan

Pemberian remedial langsung akan menghasilkan suasana tercegahnya anak didik dari berbagai kesulitan yang timbul dan menimbulkan kesulitan-kesulitan memahami bahan ajar yang diberikan yakni Pendidikan Agama Islam. Fungsi pencegahan tidak hanya dilakukan terhadap anak didik yang suka bolos, malas, dan lain sebagainya, tetapi juga dimaksudkan sebagai usaha preventif agar anak didik tidak terjangkit kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat perkembangan belajarnya.

c). Fungsi pengentasan

Pemberian remedial langsung yang tepat, akan mengentaskan anak didik dari berbagai permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini hendaknya diusahakan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh siswa itu merupakan kesadaran pribadinya, dan bukan dipaksakan dari guru atau pihak-pihak lain. Karena pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada kesadaran anak didik, pada akhirnya akan menyebabkan anak didik akan kembali lagi pada keputusan sebelumnya yang salah.

d). Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Pemberian remedial langsung akan memelihara kondisi positif bagi berkembangnya kepribadian dan potensi anak didik. Di samping itu juga akan semakin mengembangkan potensi siswa ke ranah yang lebih luas di luar dari lingkungan sekolah.¹³

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Dasar-dasar bimbingan Mengatasi Kesulitan Belajar*. (Cet. V; Jakarta, Pustaka Ilmu, 2004), h. 5-7.

Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui fungsi dan prosedur dalam sebuah program pemberian remedial langsung kepada anak didik. Kesalahan prosedur dan fungsi akan berakibat fatal terhadap perkembangan proses pembelajaran siswa, tetapi sebaliknya jika guru mampu menerapkan proses pemberian remedial langsung dengan efektif maka hal tersebut akan sangat membantu anak didik dalam perkembangan pribadinya.

Tujuan utama seorang guru adalah mendidik dengan menggunakan sistem mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya, siswa aktif belajar sebagai dampaknya, perubahan pola pikir dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya. Guru yang memiliki letak kendali internal yang dominan diduga akan memiliki kinerja yang tinggi. Pendalaman yang lebih jauh tentang letak kendali guru akan berpengaruh pada perbaikan pola rekrutmen guru yang diharapkan berpengaruh pada kualitas guru dan sudah tentu berpengaruh pada kinerja mengajar guru. Adanya persiapan dan pengorganisasian sampai pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik, akan nampak dari seorang guru yang profesional dalam tugasnya. Di sisi lain tercapainya fungsi guru sebagai komunikator, fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

C. Pemberian Remedial Langsung dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Manusia memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Ada potensi iman, dan ada potensi nafsu. Iman akan membimbing manusia ke jalan Tuhannya melalui kepercayaan yang terimplementasi dalam bentuk penyembahan-penyembahan.

Sedangkan nafsu menjelma menjadi keinginan-keinginan yang terkadang tanpa batas.

Disinilah pentingnya pendidikan yang diberikan oleh para nabi dan diteruskan oleh umat Islam sekarang dalam bentuk mengajak dan mengarahkan keinginan dan motivasi orang lain agar sesuai dengan fitrahnya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, pendidikan langsung diberikan kepada anak didik sebagai usaha untuk membantu perkembangan aspek-aspek kepribadian anak didik, termasuk di dalamnya aspek motivasi belajar yang sangat terkait dengan faktor internal dalam dirinya, dan eksternal yang mampu membangkitkan motivasi belajarnya.

Motif dasar manusia terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Motif yang berhubungan dengan kebutuhan kejasmanian (*organic needs*), yaitu motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif makan, minum, kebutuhan seks, dan istirahat.
2. Motif darurat (*emergency motives*), merupakan motif untuk melakukan tindakan dengan segera karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, dan motif untuk bersaing.
3. Motif obyektif (*obyektive motives*), motif ini adalah yang berhubungan dengan keinginan mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya, baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, motif manipulasi, serta minat.¹⁴

¹⁴ Abu Achmadi, *Psikologi Umum*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 142-143.

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang timbul dari dirinya sendiri dinamakan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik. Kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi dan komplementer. Berikut dijelaskan kedua jenis motivasi tersebut.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri manusia ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Dorongan ini telah inheren dalam jiwa manusia sejak lahir.

Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh seorang siswa yang dengan tekun belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Dalam kondisi seperti ini anak didik memiliki kemampuan berpikir yang rasional bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, maka jalan satu-satunya adalah belajar dengan giat. Dorongan yang menggerakkannya itu bersumber pada suatu

¹⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 89.

kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Salah satu faktor intrinsik yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang atau penguasaan materi pembelajaran dimana seseorang belajar dengan kemampuan dasar yang relevan dan sebagai tenaga pengajar harus mampu mengantar anak didiknya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan. Siswa yang memiliki potensi dapat meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik tentu hal tersebut didukung oleh motivasi yang tinggi untuk dapat belajar lebih giat dan perlunya sarana dan prasarana yang mendukung segala aktivitas siswa tersebut.

Motivasi intrinsik terbangun bila anak didik memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat sebagai hasil dari bimbingan dalam keluarganya. Oleh karena itu pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah akan sangat berpengaruh pada anak didik. Kesalahan dalam memberikan pendidikan, maka akan berakibat pada ketidakstabilan mental.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dalam proses belajar-mengajar, dia tetap diperlukan tetapi perlu diluruskan dan diberikan pemahaman kepada anak didik bahwa hal itu hanyalah perangsang, dan yang paling menentukan adalah kemauan anak didik itu sendiri. Guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi ekstrinsik kepada anak didik.¹⁶ Karena bila salah, justru tidak akan menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa. Motivasi ekstrinsik adalah

¹⁶ *Ibid.*, h. 90.

motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa yang belajar dengan tekun dan mengharap nilai ujian yang baik karena diiming-imingi hadiah dari kedua orang tuanya, atau karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Jadi anak didik belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu sebagai kebutuhan dirinya sendiri, tetapi ada faktor eksternal yang merangsang dirinya untuk belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya; memberi angka yang layak, dengan memberikan hadiah, membuat suasana kompetisi di dalam proses belajar mengajar, pujian kepada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman, dan usaha-usaha lain yang dilakukan oleh komponen di luar diri anak didik yang bersangkutan.

Dari uraian di atas, ada korelasi antara usaha perbaikan prestasi belajar melalui remedial langsung dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dan kemauan kuat baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun berkat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Atau kalau dikaitkan dengan program pengajaran adalah kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan kesadaran atau karena faktor lain.

Proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak, guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda. Di pihak siswa pemikirannya tertumpu pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajar dapat meningkat. Di pihak guru memikirkan bagaimana mengajarkan materi pelajaran supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat, disisi lain guru memikirkan pula bagaimana

meningkatkan minat dan perhatian siswa agar timbul motivasi belajar dan dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang profesional, yang mengharuskan guru berupaya merangsang motivasi belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran beserta strategi yang lebih efektif mencapai tujuan yang diharapkan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dimasa mendatang.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala tahap dan proses perkembangan siswa.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :¹⁸

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.

IAIN PALOPO

¹⁷ Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, (Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998), h. 34.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 99.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Seorang guru harus mampu mengelolah seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar,
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari, dan

4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.¹⁹

d. Pengarah atau direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan sebagai pengaruh guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu :

- 1) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok,
- 2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar,
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya,
- 4) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, dan
- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.²⁰

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

IAIN PALOPO

¹⁹ Sardiman A., *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi, bila diamati secara mendalam, evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Untuk itu, guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih selalu perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

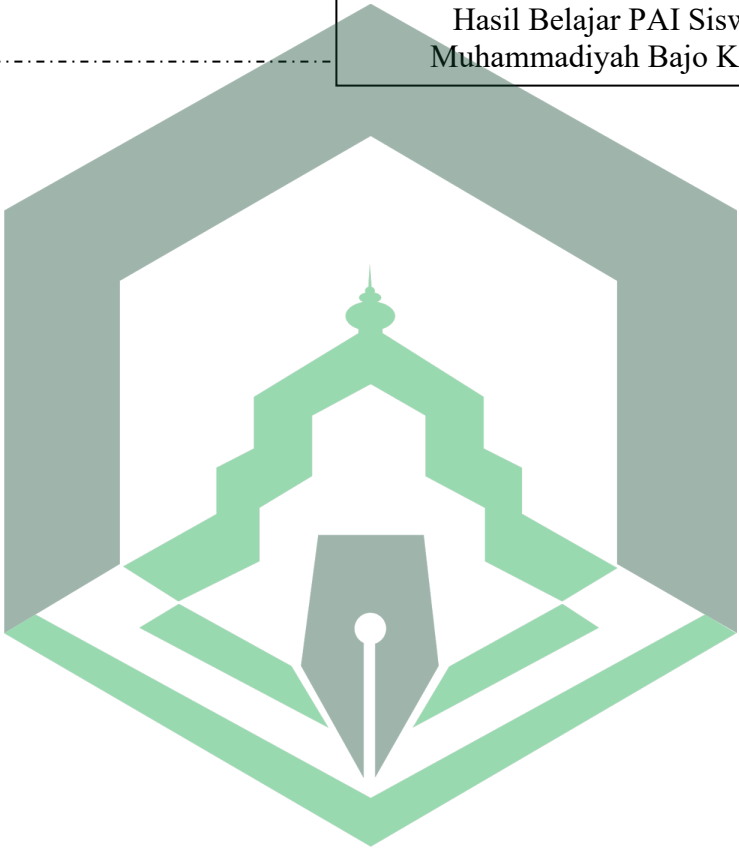
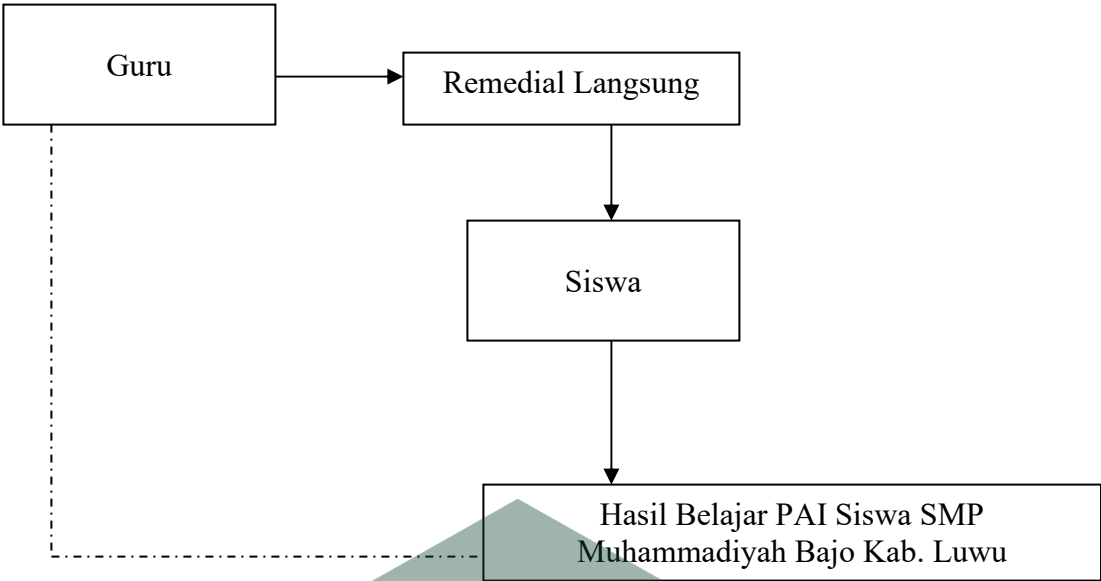
Sedangkan remedial adalah metode pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi *intrinsik* siswa maupun motivasi *ekstrinsiknya*. Pemberian remedial langsung bagi siswa pada dasarnya adalah usaha yang diberikan diberikan berupa arahan bahwa belajar atas kemauan dan kesadaran sendiri akan membuat suasana belajarnya akan terasa nyaman. Tetapi di lain pihak, pemberian remedial langsung juga bisa berfungsi sebagai instrumen-instrumen psikologis dalam memancing motivasi ekstrinsik siswa.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam rangka menetapkan garis-garis besar struktur teori yang digunakan agar penelitian terarah serta menghasilkan kesimpulan yang benar. Penulis membatasi masalah dan fokus pada masalah pengaruh pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya terkait dengan aspek materi, fasilitas, metodologi, serta evaluasi yang benar. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran guru juga ditentukan oleh semangat dan motivasi siswa dalam belajar yang ditandai dengan kesiapan siswa baik secara fisik maupun psikologis untuk menerima pelajaran dengan antusias. Oleh karena itu, guru harus memberikan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya belajar dan aspek lain yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran melalui kegiatan remedial.

Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode yang ingin mengungkapkan mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, melalui tabel-tabel sederhana dengan presentase, juga merupakan bentuk analisis yang memadukan dengan bentuk analisis *kuantitatif deskriptif*. Metodologi penelitian ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif.¹

Dengan demikian dalam penelitian yang penulis lakukan ini, dipilih beberapa metode yang relevan yakni, desain penelitian, menentukan populasi dan sampelnya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

B. Variabel Penelitian

Untuk lebih memahami arah dari penelitian ini, perlu kiranya peneliti memaparkan tentang definisi variabel. Dalam mendefinisikan variabel sebagai gejala bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi ; laki – laki, perempuan ; berat badan, karena ada 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 136.

objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut S. Margono variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.²

Dari kedua definisi tersebut kita bisa memahami bahwa variabel adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas yakni remedial langsung, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bajo.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Remedial langsung adalah pengulangan atau pemberian ulangan kepada siswa.³
2. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes atau ulangan.⁴
3. Proses pendidikan sebagai langkah pendewasaan dan panduan manusia dalam menjalani kehidupan ini, manusia yang terlahir dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan baik yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Karena persoalan anak dalam perspektif Islam

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 133.

³ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 141.

⁴ Sardiman A., *Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), h. 73

sangatlah memiliki penekanan yang besar, karena peserta didik adalah generasi penerus bagi kelangsungan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang.

Dengan demikian definisi operasional dari penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sukardi “populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Bajo yang berjumlah 108 orang ditambah dengan 11 orang tenaga pengajar. Jadi total populasi adalah 119.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.⁶

Pemilihan sampel dalam suatu penelitian ada berbagai teknik. Namun penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 orang yang berasal dari kelas VII sebanyak 10 orang, kelas VIII 10 orang, dan kelas IX 10 orang siswa dan 5 orang guru di SMP Muhammadiyah Bajo. Keseluruhan sampel dianggap mampu mewakili.

E. Metode Pengumpulan Data

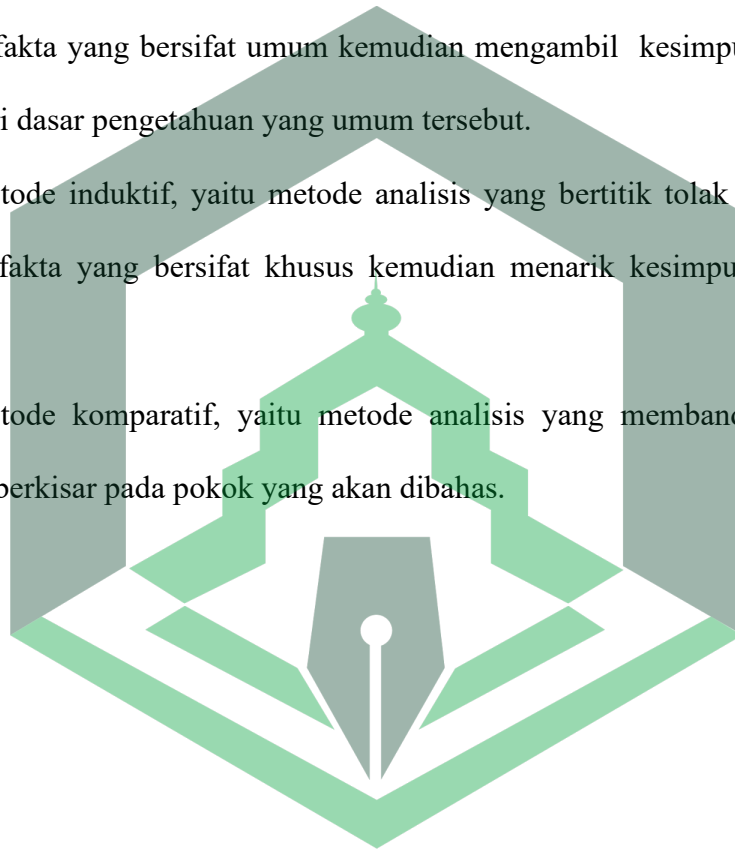
Adapun metode pengumpulan data dalam skripsi ini antara lain :

1. *Library Research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan bahasan skripsi ini, penulis mengutip data secara langsung maupun tidak langsung.
2. *Field Research* yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini langsung dari lokasi penelitian. Pada teknik ini digunakan beberapa instrument sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang nampak pada proses belajar mengajar.
 - b. Wawancara, yaitu membuat angket berupa sejumlah daftar pertanyaan lisan kepada guru untuk mengetahui tentang pandangan guru terhadap proses pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada siswa.
 - c. Angket yaitu memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai hal yang berkaitan dengan objek penelitian ini kepada siswa SMP Muhammadiyah Bajo.
 - d. Dokumentasi, yaitu pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen diantaranya data keadaan guru dan siswanya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif, maka teknis analisisnya menggunakan interpretasi sebagai berikut :

1. Metode deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang umum tersebut.
2. Metode induktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yaitu metode analisis yang membandingkan sejumlah data yang berkisar pada pokok yang akan dibahas.



IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah Bajo

SMP Muhammadiyah Bajo yang berdiri sejak 26 tahun yang silam, atau tepatnya pada tanggal 05 Mei 1986, yang terletak di Desa Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, yang mempunyai luas lokasi 1.545 m².

SMP Muhammadiyah Bajo mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya. SMP Muhammadiyah Bajo yang berkedudukan di Desa Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu didirikan atas dasar tujuan dan cita-cita pendidikan nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada siswa dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu,

sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidikannya, pimpinannya, sarana dan prasarannya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

SMP Muhammadiyah Bajo terletak di Jl. Pendidikan No. 23 Bajo. Secara geografis letak SMP Muhammadiyah Bajo kurang menguntungkan bagi terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas terkait disebabkan oleh medan menuju lokasi harus melewati areal pegunungan dan sungai. Alat transportasi untuk menjangkau pihak dinas terkait adalah rakit dan kendaraan bermotor.

Semenjak berdirinya sekolah tersebut sejak tahun 1986 sampai sekarang dikepalai oleh bapak Andi Cory, S.Pd., dan saat ini masih dibawah kepemimpinan beliau.

IAIN PALOPO

1. Keadaan Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan

seluruh potensi kemanusiannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Karena guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam sistem pembelajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di SMP Muhammadiyah Bajo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang ada belum mencukupi kebutuhan sekolah tersebut. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah pemberian remedial langsung sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Keadaan guru di SMP Muhammadiyah Bajo dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN PALOPO

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Staff SMP Muhammadiyah Bajo
Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tahun 2011

No	Nama Guru/Pegawai	JK	Jabatan	Ket.
1.	Andi Cory, S.Pd.	L	Kepala Sekolah	GTT
2.	Muhammad Said	L	Guru IPA Terpadu	GTT
3.	Akrar, S.Pd.	L	Guru Penjas	GTT
4.	Dra. Hamri	P	Guru Seni Budaya	GTT
5.	Hj. Atira, S.Ag.	P	Guru Agama Islam	GTT
6.	Sukirman, S.Pd.	L	Guru IPS terpadu	GTT
7.	Dra. Haspidah	P	Guru Bhs. Indonesia	GTT
8.	Syarifuddin, S.Pd.	L	Guru Bhs. Inggris	GTT
9.	Awaluddin, SE.	L	Guru TIK	GTT
10.	Ridwan Santo, S.Pd.	L	Guru Matematika	GTT
11.	Andi Helmi Putri, S.Ag.	P	Guru Peng. Diri	GTT
12.	Idawati, S.E.I.	P	Staf TU	GTT
13.	Masita Patabang	P	Staf TU	GTT
14.	Irma Ibrahim	P	Staf TU	GTT
15.	Syamsuddin	L	Satpam	GTT
16.	Andi Amil	L	Bujang	GTT
Jumlah				16

Sumber Data: Profil SMP Muhammadiyah Bajo Tahun 2011

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai

mitra kerja yang memahami kondisi siswanya. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa juga dapat berupa hubungan antara orang tua dan siswa. Guru membimbing dan mendidik sementara itu siswa dibimbing dan didik. Hubungan yang erat demikian akan membuat siswa terbuka dan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diberikan.

Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komuniti guru sebagai prototipe manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat kita. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan siswa dengan siswa lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun siswa di SMP Muhammadiyah Bajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keseluruhan Siswa SMP Muhammadiyah Bajo Tahun 2011

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	10	10	20
2.	Kelas VIII	21	17	38
3.	Kelas IX	28	22	35
Jumlah		59	49	108

Sumber data : Kantor SMP Muhammadiyah Bajo (Papan Potensi Siswa Tahun 2011).

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa potensi siswa khususnya di SMP Muhammadiyah Bajo sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup serius dengan melihat jumlah keseluruhan sangat membutuhkan tenaga dan pikiran yang benar-benar harus terjadwal dan terstruktur sedemikian rupa dari

seorang tenaga pendidik apalagi dalam membentuk karakter salah saerang siswa harus benar-benar mampu melahirkan hasil yang maksimal, tentunya berkaitan dengan urgensi komunikasi di samping seorang guru tentunya melakukan berbagai strategi dalam berkomunikasi dengan para siswa yang tentunya tetap berjalan sesuai dengan norma agama tentunya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, di samping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Bajo dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Sarana tersebut dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Bajo Tahun 2011

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Kelas	8
4.	Lemari Buku	5
5.	Rak Buku	4
6.	Meja Guru	7
7.	Kursi Guru	7
8.	Meja Siswa	120
9.	Kursi Siswa	120
10.	Papan Tulis	8
11.	WC	2

Sumber data : Kantor SMP Muhammadiyah Bajo (Papan Potensi Siswa tahun Pelajaran 2011).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan. Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk menyekolahkan siswanya di SMP Muhammadiyah Bajo karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

B. Proses Remedial Langsung pada Siswa SMP Muhammadiyah Bajo

Sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar, yang sangat penting adalah pemberian remedial langsung. Pemberian remedial langsung memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pemberian remedial langsung didalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terhadap siswa karena itu tak kalah pentingnya adalah metode dalam melakukan proses metode memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena hubungan metode belajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pendukung dari pemberian remedial langsung maka dikemukakan rumusan sebagai berikut :

Melalui penelitian ini, penulis menitikberatkan pada pemberian remedial langsung dalam pembelajaran bidang studi PAI, di mana bidang studi itu, tidak asing lagi di kalangan SMP Muhammadiyah Bajo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang umumnya bersumber dari kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan program kebutuhan dan pengembangan keterampilan. Dalam menanamkan minat dan kecintaan mempelajari salah satu bidang ilmu, maka guru-

guru bidang studi di SMP Muhammadiyah Bajo, hendaknya melakukan upaya-upaya dengan selalu berpedoman pada metode pembelajaran pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan bapak Andi Cory, S.Pd., selaku kepala SMP Muhammadiyah Bajo menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI yang ada di SMP Muhammadiyah Bajo, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran seperti: tanya jawab, diskusi, menulis, ceramah dan pemberian tugas atau resitasi. Hal ini diharapkan akan memudahkan para murid untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang optimal dan efektif dan diharapkan mampu memberi nuansa yang tidak monoton dalam pelaksanaan belajar mengajar.¹

Untuk mengetahui lebih lanjut profesionalisme guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bajo maka penulis mengedepankan beberapa angket dalam bentuk pertanyaan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

1. Pengajaran guru melalui *remedial* langsung

Tabel 4.4

Pengajaran Guru melalui *Remedial* Langsung pada SMP Muhammadiyah Bajo

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat menarik	20	57,14%
2.	Menarik	12	34,29%
3.	Kurang menarik	3	8,57%
4.	Tidak menarik	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 1.

¹ Andi Cory, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pola pengajaran yang diterapkan guru melalui *remedial* langsung pada SMP Muhammadiyah Bajo dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 20 responden (57,14%) menyatakan pola pengajaran guru sangat menarik, terdapat 12 responden (34,29%) menyatakan menarik, 3 responden (8,57%) menyatakan kurang menarik dan tidak ada responden (0,00%) menyatakan tidak menarik.

Dengan demikian pola pengajaran melalui *remedial* langsung yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Muhammadiyah Bajo hendaknya diaplikasikan sesuai dengan pemahaman siswa artinya pola pelaksanaan yang dilakukan hendaknya dapat diserap oleh siswa yang mempunyai keragaman pengetahuan melalui pola pelaksanaan yang cenderung terhadap penguasaan guru atau dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Bila pola mengajar guru dengan cara tertentu maka dapat diukur sejauh mana siswa memahami bila memakai pola seperti ini.

2. Metode pembelajaran guru melalui *remedial* langsung

Selanjutnya metode pelaksanaan pelajaran di kelas yang dipergunakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Bajo, maka dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Metode Pembelajaran Guru di SMP Muhammadiyah Bajo

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ceramah	12	34,29%
2.	Diskusi	9	25,71%
3.	Tanya Jawab	5	14,29%
4.	Variasi	9	25,71%
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 2.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Bajo tidak terpaku pada satu metode, tetapi meliputi beberapa metode dan lebih difokuskan pada metode *drill* sebagaimana hasil jawaban responden melalui angket yaitu terdapat 12 responden (34,29%) yang menyatakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan 9 responden (25,71%) yang memilih metode diskusi yang sering digunakan, 5 responden (14,29%) yang memilih metode tanya jawab dan 9 responden (25,71%) yang memilih guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk pengajaran secara dinamis sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Tanggapan responden terhadap pengajaran guru melalui *remedial* langsung

Di samping itu pola pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya melihat kondisi siswa sehingga mereka mudah untuk memahaminya. Oleh karena itu, mempergunakan pola pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu melihat

dan mempertimbangkan kemudahan bagi siswa. Karena jika pola pembelajaran kurang tepat, maka proses pembelajaran bersifat positif tanpa keaktifan siswa.

Dari berbagai metode tersebut yang dipilih oleh responden, selanjutnya tanggapan responden terhadap metode pengajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Pengajaran Guru Melalui *Remedial* Langsung di SMP Muhammadiyah Bajo

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	19	54,29%
2.	Setuju	14	40,00%
3.	Kurang Setuju	2	5,71%
4.	Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 3

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran melalui *remedial* di SMP Muhammadiyah Bajo disukai oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari angket tersebut di mana 19 responden (54,29%) yang menjawab sangat setuju, sebanyak 14 responden (40,00%) yang menjawab setuju, dan sebanyak 2 responden (5,71%) yang menjawab kurang setuju, serta tidak ada responden (0,00%) responden yang menjawab tidak setuju. Maka dapat dirumuskan bahwa pola pengajaran guru selama ini dapat diterima dengan baik oleh responden.

4. Keaktifan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI melalui remedial langsung

Keaktifan guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI, merupakan upaya guru dalam menyampaikan kepada para bagi siswa SMP Muhammadiyah Bajo sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Siswa terhadap Guru dalam Mengajarkan PAI melalui *Remedial* Langsung di SMP Muhammadiyah Bajo

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	20	57,14%
2.	Aktif	10	28,57%
3.	Kurang Aktif	5	14,29%
4.	Tidak Aktif	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 4

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti bahwa 20 responden (57,14%) yang menyatakan guru PAI sangat aktif, 10 responden (28,57%) menyatakan aktif, 5 responden (14,29%) menyatakan kurang aktif, serta tidak ada pula responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak aktif.

5. Tingkat penguasaan guru terhadap materi pelajaran PAI

Keaktifan guru dalam mengajarkan agama Islam merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran bagi siswa SMP Muhammadiyah Bajo sebagaimana yang diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tingkat Penguasaan Materi Pelajaran Guru melalui *Remedial* Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Menguasai	22	62,86%
2.	Menguasai	9	25,71%
3.	Kurang Menguasai	4	11,43%
4.	Tidak Menguasai	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi Angket No. 6

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa berbeda dalam memberi tanggapan terhadap pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dalam bidang studi. Hal ini terbukti bahwa 22 responden (62,86%) yang menyatakan guru PAI sangat menguasai, 9 responden (25,71%) menyatakan menguasai, 4 responden (11,43%) menyatakan kurang menguasai, dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan guru tidak menguasai. Sehingga dapat dirumuskan bahwa guru menguasai materi yang diajarkan.

6. Pemberian Tugas Mata Pelajaran Melalui *Remedial* Langsung

Sehubungan dengan upaya peningkatan hasil belajar, guru sebagai faktor pendukung berusaha mencari metode yang tepat, seperti memberikan tugas remedial, di samping memberikan motivasi untuk bersemangat mempelajari mata pelajaran PAI. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Tanggapan Siswa dalam Pemberian Tugas melalui *Remedial* Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Senang	25	71,43%
2.	Senang	10	28,57%
3.	Kurang Senang	0	0,00%
4.	Tidak Senang	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Sumber data : Diolah dari tabulasi angket No. 7

Dari tabel tersebut di atas, maka dengan demikian metode pemberian tugas melalui remedial langsung dapat meningkatkan motivasi, minat dan kualitas siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil angket yang mana ditemukan ada 25 responden (71,43%) yang menyatakan sangat senang terhadap pemberian tugas melalui remedial, sebanyak 10 responden (28,57%) yang menyatakan senang, tidak ada responden (0,00%), yang menyatakan kurang senang dan tidak ada responden (0,00%) yang menyatakan tidak senang terhadap pemberian tugas melalui remedial langsung.

Sehubungan dengan pernyataan Hj. Atira, S.Ag., selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah Bajo menyatakan bahwa upaya pemberian tugas di rumah oleh guru terhadap siswa cukup disenangi dan dapat membuktikan bahwa animo siswa terhadap pola pemberian resitasi pembelajaran ternyata masih menjadi salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar di SMP Muhammadiyah Bajo.²

Siswa adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya dan karena itu tidak ada dua siswa yang sama satu dengan yang lainnya, ini disebut suatu kepastian dan kenyataan. Perbedaan yang dapat dilihat dari dua segi yakni segi horizontal dan segi vertikal. Perbedaan dari segi horizontal, dimana setiap siswa berbeda dengan siswa lainnya dalam aspek mental, seperti: tingkat kecerdasan, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Sedangkan perbedaan dari segi vertikal, tidak ada dua siswa yang sama dalam aspek jasmaniah seperti bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.

² Hj. Atira, Guru Agama Islam SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

C. Gambaran Hasil Belajar PAI Siswa SMP Muhammadiyah Bajo

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci untuk mengetahui pemberian remedial langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Bajo, yakni:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar

Melibatkan siswa secara aktif adalah salah satu upaya untuk menciptakan komunikasi edukatif (komunikasi dua arah) dalam hal ini guru harus mampu menjadi komunikator dalam proses pembelajaran untuk memberikan bantuan/bimbingan bila siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.10

Apakah Guru PAI Sering Menanyakan Kesulitan Belajar Siswa Melalui Remedial Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sering	18	51,43%
2.	Kadang-kadang	14	40,00%
3.	Jarang Sekali	3	8,57%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 8

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa remedial langsung dalam proses pembelajaran PAI di sekolah memberikan jawaban yang beragam, terbukti bahwa 18 responden atau 51,43% yang menjawab guru sering menanyakan kesulitan belajar siswa, 14 responden atau 40,00% yang menjawab kadang-kadang, 3 responden atau

8,57% yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada responden atau 0,00% yang menjawab tidak pernah.

Selanjutnya mengetahui keaktifan siswa dalam interaksi penulis mengajukan pertanyaan tentang guru sering membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Tabel 4.11

Apakah Guru Membantu Memecahkan Kesulitan Belajar Siswa melalui *Remedial* Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sering	25	35,00%
2.	Kadang-kadang	10	40,00%
3.	Jarang Sekali	0	10,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 9

Dari data angket di atas menunjukkan bahwa 25 (35,00%) responden yang menjawab guru sering membantu memecahkan masalah kesulitan belajar siswa, 10 (40,00%) yang menjawab kadang-kadang, tidak ada responden (0,00%) yang menjawab jarang sekali dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab tidak pernah.

Data angket tersebut memperjelas bahwa remedial langsung terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Bajo berjalan dengan efektif, dan menjadi landasan utama dalam pola pembelajaran yang diterapkan oleh para guru, di mana guru sebelum

melanjutkan ke materi pelajaran berikutnya, tidak luput untuk mengulang materi yang telah dipelajari tentang sejauhmana daya serap siswa terhadap materi tersebut.

Terkait dengan hal tersebut Hj. Atira, S.Ag., selaku guru agama Islam di SMP Muhammadiyah Bajo memberikan penjelasan bahwa siswa sangat aktif dalam belajar agama Islam, apalagi ketika guru menanyakan kesulitan belajar siswa dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran agama Islam.³

2. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa, sedangkan keaktifan siswa akan muncul dengan sendirinya masalah materi yang diajarkan oleh guru merangsang untuk menarik adanya minat dan perhatian siswa itu sendiri. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang guru menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Guru Menarik Minat dan Perhatian Siswa dalam
Proses Pembelajaran Melalui Remedial Langsung

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	30	85,71%
2.	Kadang-kadang	5	14,29%
3.	Jarang Sekali	0	0,00%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 10

³ Hj. Atira, Guru Agama Islam SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 30 atau 85,71% responden yang menjawab selalu mendapat dorongan dari guru, 5 atau 14,29% menjawab kadang-kadang mendapat dorongan dari guru, dan tidak ada responden atau 0,00% menjawab jarang sekali dan tidak ada pula atau 0,00% mendapat dorongan minat dan perhatian dari guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muhammad Said, selaku guru IPA Terpadu SMP Muhammadiyah Bajo menyatakan bahwa semua siswa sangat sering mempelajari mata pelajaran sehingga minat dan perhatian siswa sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.⁴

Dengan demikian remedial langsung di SMP Muhammadiyah Bajo dalam meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa peranan proses belajar cukup memegang peranan yang sangat penting. Belajar di sekolah senantiasa tidak berhasil secara mulus karena adanya hal-hal yang sering mengakibatkan kegagalan atau gangguan dalam pencapaian hasil belajar

3. Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu siswa dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara, salah satu cara yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah Bajo adalah menarik minat siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dra. Hamri selaku guru seni budaya di SMP Muhammadiyah Bajo, menyatakan bahwa guru dalam memberikan motivasi kepada

⁴ Muhammad Said, Guru IPA Terpadu SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

siswa senantiasa memberikan rangsangan yang bersifat kontekstual sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, baik dalam proses belajar maupun dalam pendekatan persuasif kepada siswa dan juga metode pembelajaran yang menyenangkan harus diterapkan oleh guru.⁵

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Apakah Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	57,14%
2.	Kadang-kadang	10	28,57%
3.	Jarang Sekali	5	14,29%
4.	Tidak Pernah	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Sumber data: Tabulasi Angket Item No. 11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 20 atau 57,14% siswa menjawab guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, 10 atau 28,57% siswa menjawab kadang-kadang guru memberikan motivasi, 5 atau 14,29% yang menjawab jarang sekali, dan tidak ada siswa atau 0,00% yang menjawab tidak pernah.

Dari keterangan tersebut di atas membuktikan bahwa guru di SMP Muhammadiyah Bajo khususnya guru mata pelajaran agama Islam senantiasa

⁵ Hamri, Guru Seni Budaya SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa sebagai guru yang tahu akan tugas dan tanggung jawabnya bahwa dia bukan hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik, seyogyanya memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa dalam menghadapi kesulitan belajar termasuk dalam keaktifan siswa dalam berinteraksi.⁶

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi masalah terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi yang edukatif dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

Dengan demikian guru memiliki kemampuan yang meliputi : pertama, pengetahuan yang sifatnya teoritis dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kepribadian kedua kemampuan yang sifatnya teknis yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan, peran profesional guru dalam remedial langsung pembelajaran terletak pada kemampuannya, mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

⁶ Andi Cory, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bajo, *Wawancara*, di Bajo, 03 Desember 2011.

D. Pengaruh Remedial Langsung Terhadap Peningkatan Hasil belajar PAI SMP Muhammadiyah Bajo

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran sebagai kulminator di SMP Muhammadiyah Bajo dengan peran sebagai evaluator.

Berikut akan diuraikan beberapa langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberian remedial langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bajo.

1. Memancing aspirasi siswa dalam belajar PAI

Latar belakang kehidupan sosial siswa penting untuk diketahui oleh guru sebab dengan mengetahui dari mana siswa berasal, dapat membantu guru untuk memahami jiwa siswa. Pengalaman apa yang telah dipunyai siswa adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian siswa. Siswa biasanya senang membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

Menurut Sukirman, S.Pd., salah satu guru di SMP Muhammadiyah Bajo menyatakan bahwa usaha mengaktifkan siswa di kelas yaitu mereka biasanya memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan siswanya untuk diselipkan melengkapi isi dari bahan pelajaran yang disampaikan.⁷ Tentu saja pemanfaatannya tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan bahan pengajaran. Pendekatan realisasi

⁷ Sukirman, Guru IPS Terpadu SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

dirasakan bagi guru di SMP Muhammadiyah Bajo untuk mengaktifkan siswanya terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Siswa mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan apersepsinya. Bahan pelajaran yang belum pernah didapatkan dan masih asing baginya, mudah diserap bila penjelasannya dikaitkan dengan apersepsi siswa.

Selanjutnya menurut Sukirman, S.Pd., bahwa pengalaman siswa mengenai bahan pelajaran yang telah diberikan merupakan bahan apersepsi yang dimiliki oleh siswa pertama kali siswa menerima bahan pelajaran dari guru dalam suatu pertemuan, merupakan pengalaman pertama siswa untuk menerima sesuatu yang baru dan hal itu tetap menjadi milik siswa.⁸

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk satu pokok bahasan dari suatu bidang studi di sekolah. Pada pertemuan berikutnya, pengetahuan siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk memancing perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan, sehingga siswa terpancing untuk memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, usaha guru menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang masih relevan yang akan diberikan merupakan teknik untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dalam pengajaran.

2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Menurut Andi Cory, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bajo bahwa kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru sebagai fasilitatornya, artinya selama proses

⁸ Sukirman, Guru IPS Terpadu SMP Muhammadiyah Bajo, "Wawancara", di Bajo, 03 Desember 2011.

pembelajaran, guru sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.⁹ Dengan begitu, materi pelajaran yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicek-cokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilakssiswaan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan pelajaran pendidikan agama Islam pada unsur pokok akhlak. Dengan strategi pembelajaran; *pertama*, siswa disuruh mencari tiga contoh orang yang optimis, dinamis dan berpikir kritis, *kedua*, siswa disuruh untuk memahami ciri-ciri orang tersebut, kemudian *ketiga*, siswa disuruh memilih ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja dari orang-orang tersebut yang dapat dilakukan oleh siswa, kemudian siswa disuruh menuliskan.

3. Mempariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru di SMP Muhammadiyah Bajo biasanya mempariasi pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya dengan berpasangan, berkelompok atau individual.

4. Melayani perbedaan individu siswa

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru tentunya tahu persis kemampuan masing-masing siswanya,

⁹ Andi Cory, Kepala SMP Muhammadiyah Bajo, “Wawancara”, di Bajo, 03 Desember 2011.

ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh lagi terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Sukirman, S.Pd., menyatakan bahwa guru harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing.¹⁰ Bagi siswa-siswi yang lamban, guru memberikan remediasi dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

5. Meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Bajo hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah.¹¹ Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, menonton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

¹⁰ Sukirman, Guru IPS Terpadu SMP Muhammadiyah Bajo, "Wawancara", di Bajo, 03 Desember 2011.

¹¹ Hj. Atira, Guru Agama Islam SMP Muhammadiyah Bajo, "Wawancara", di Bajo, 03 Desember 2011.

Untuk lebih memberikan gambaran yang secara terperinci untuk mengetahui pengaruh remedial langsung terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah Bajo, maka berikut akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang *multi aproach* yang dalam pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pendekatan *religius* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah mahluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.

b. Pendekatan *filosofis* yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo rationale*, sehingga segala sesuatu menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

c. Pendekatan *sosio kultural*, yang bertumbuh pada pandangan bahwa manusia adalah mahluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo sosius*, dan *homo sapiens* dalam kehidupan masyarakat berkebudayaan.

d. Pendekatan *scientific*, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (psikomotorik),

dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-analitis dan reflektif dalam berfikir.¹²

2). Metode pengajaran

Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, penganjuran berprogram, pengajaran modul, dan masih banyak yang lain yang berhubungan dengan metode yang digunakan.

Selanjutnya menurut Andi Cory, S.Pd., menyatakan bahwa pada dasarnya, metode pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian siswa dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan. Metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah yang dilakukan para guru ialah (1) Metode dialog, (2) Metode melalui kisah-kisah Qur'ani, (3) Metode melalui perumpamaan, (4) Metode melalui keteladanan, (5) Metode melalui aplikasi dan pengalaman, (6) Mendidik melalui ibrah dan nasihat.¹³

Peranan guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa, merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan, sedangkan mengajar adalah

¹² Andi Cory, Kepala SMP Muhammadiyah Bajo, "Wawancara", di Bajo, 03 Desember 2011.

¹³ Andi Cory, Kepala SMP Muhammadiyah Bajo, "Wawancara", di Bajo, 03 Desember 2011.

usaha memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses pembelajaran terjadi misalnya terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar atau siswa sebagai pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut harus terdapat interaksi atau komunikasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Korelasi pemberian remedial langsung oleh guru dengan pendidikan yang berkualitas di SMP Muhammadiyah Bajo dapat dilihat dengan kemampuan siswanya dengan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru, karena bimbingan belajar memang benar adanya dengan pembuktian analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya, serta hambatan-hambatan yang dialami guru di SMP Muhammadiyah Bajo adalah hanya terbatas pada penyediaan fasilitas serta masih terarah pada tingkat profesionalisme dari individu sang guru dan juga usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SMP Muhammadiyah Bajo sudah berada pada tahap pendekatan kepada siswa (psikologi, paedagogis, sosiologis, individual), untuk memahami kondisi siswa.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan keseluruhan isi penelitian ini, maka berikut penulis mencoba memberi beberapa kesimpulan yang menjadi inti penulisan ini, yakni :

1. Pengaruh pemberian remedial langsung dalam proses pembelajaran PAI pada siswa SMP Muhammadiyah Bajo bahwa pemberian remedial langsung dalam pembelajaran bidang studi PAI, pemberian remedial langsung memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penetapan metode yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran terhadap siswa karena itu tak kalah pentingnya adalah metode dalam melakukan proses metode memiliki arti penting dan patut diperhitungkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Gambaran hasil belajar PAI siswa SMP Muhammadiyah Bajo, ialah (a) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, (b) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, (c) Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar

3. Pengaruh remedial langsung terhadap peningkatan hasil belajar PAI SMP Muhammadiyah Bajo, pengaruh pemberian remedial langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah Bajo, ialah dengan rancangan yang efektif peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajar siswa, yakni dengan beberapa

pendekatan yakni : (a) Memancing aspirasi siswa dalam belajar PAI, (b) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran PAI, (c) Mempariasi pengelolaan kelas, (d) Melayani perbedaan individu siswa, (e) Meningkatkan interaksi belajar.

B. Saran-saran

Berikut sebagai pelengkap dari penyajian materi dalam penelitian ini maka penulis memberikan beberapa sumbang saran, yakni :

1. Kepada guru di SMP Muhammadiyah Bajo sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknik. Terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan pemberian remedial langsung. Dalam melaksanakan proses pendidikan seorang guru harus memiliki modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada siswa agar memudahkan bagi siswa untuk memahaminya.

2. Kepada guru di SMP Muhammadiyah Bajo, hendaknya memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan remedial langsung dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sumber ilmu maupun dari segi kesiapan mental dari guru sendiri serta kesiapan mental anak didik, agar senantiasa selaras dengan informasi kemajuan inovasi dalam pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan pemberian remedial langsung pada MI No. 17 Baburrahmah Bangkorang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hambatan pelaksanaan pemberian remedial langsung pada siswa kelas VI MI No. 17 Baburrahmah Bangkorang adalah faktor kesiapan siswa dan guru dalam melaksanakan remedial langsung.

B. Saran

1. Disarankan kepada insan pendidik yakni agar dalam penerapan pemberian remedial langsung memperhatikan kondisi psikologis siswa secara umum.
2. Disarankan agar pengkajian tentang pembelajaran remedial selalu diadakan bagi kalangan akademisi maupun pemerintahan mengingat pembahasan tentang kurikulum masih banyak kelemahan-kelemahan dalam penerapannya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an al-Karim

Achmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.

Agustian, Ari Ginanjar, *ESQ, Emotional Spriritual Quotient*, Cet. VI; Jakarta: Arga, 2001.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Dasar-dasar bimbingan Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta, 2004.

Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

Djamarah, Syaiful Bachri, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I, Jakarta, Ciputat Press, 2002.

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1988.

Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cet. III; Jakarta: Penerbit Quantum Teaching; 2005.

Poerdarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986.

Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Sardiman, A., *Belajar Mengajar*, Cet. IV, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1986.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Sudjono, Anas, *Penngantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2006.

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Cet. IV, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Surakhmad, Winarno, *Ketika Guru Mengubah yang Buruk Menjadi Baik*, Majalah Fasilitator; Ed. II. 2007.

Wijaya dan Ruslan, *Profesi Guru dan Kedudukannya*, Cet. II; Jakarta: Bina Ilmu, 1998.



IAIN PALOPO